

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi karena banyak kandungan ASI memiliki sumber nutrisi yang terbaik bagi bayi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI dimulai dari saat bayi baru lahir dengan proses IMD (Inisiasi Menyusui Dini). Pemberian ASI memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu. Keuntungan bagi bayi yaitu mengurangi infeksi dengan kekebalan pasif maupun aktif, mengurangi 22% kematian bayi berusia 28 hari ke bawah. Keuntungan bagi ibu yaitu membantu kontraksi uterus sehingga menurunkan risiko perdarahan nifas (pasca persalinan), merangsang pengeluaran kolostrum dan meningkatkan produksi ASI (Sudargo dan Nur, 2023).

Air Susu Ibu yang sangat bermanfaat untuk ibu dan bayi namun belum semua bayi mendapatkan manfaat ASI. Cakupan ASI eksklusif di dunia tahun 2024 hanya mencapai 48% lebih rendah dari target yang ditetapkan *World Health Organisation* (WHO) yaitu 50% (WHO, 2025). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2024 hanya mencapai 68,6% (Kemenkes RI, 2025). Cakupan ASI eksklusif nasional lebih rendah dari target yang telah ditetapkan yaitu 80%. Provinsi Bali pada tahun 2024 cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 79,6% lebih rendah dari target yang ditetapkan nasional begitu pula dengan Kota Denpasar masih belum mencapai target yaitu 79,2% (Dinkes Bali, 2025).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil penelitian dari Ahmed dkk

(2023) di Sudan menyimpulkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki insiden penyakit seperti diare, otitis media, infeksi saluran kemih, penyakit alergi, pneumonia, dan malnutrisi energi protein yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. Hasil penelitian Hanifa dan Sab'ngatun (2020) menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan status gizi balita yaitu anak yang berumur 1-5 tahun dengan pemberian ASI yang tidak eksklusif lebih berisiko akan mengalami gizi kurang 7 kali lipat.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif ditentukan dari sejak awal periode menyusui (Janaetri dkk, 2024). Menyusui merupakan suatu proses yang terjadi secara alami namun menyusui perlu dipelajari terutama oleh ibu yang pertama kali memiliki bayi agar tahu cara menyusui yang benar dan dapat mengatasi masalah pemberian ASI. Masalah pemberian ASI dapat terjadi di tiga hari pertama *post-partum*, seperti belum keluarnya ASI, bayi gelisah saat disusukan, perlengketan ibu dan bayi yang belum benar dan bayi tidak mau menyusui, sehingga banyak ibu *post-partum* yang tidak berhasil memberikan ASI pada tiga hari pertama dan ini menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Anisa, 2019).

Proses menyusui pada hari pertama yang dinyatakan berhasil bisa dilihat dari ciri-cirinya yaitu dagu bayi menempel pada payudara, mulut terbuka lebar dengan bibir bawah melipat keluar, sebagian besar area *areola mammae* masuk ke mulut bayi, serta ibu tidak merasa sakit. Selain itu, bayi akan tampak tenang, mengisap dengan ritme yang teratur, dan terdengar suara menelan, bukan decakan (Kemenkes RI, 2023).

Komplikasi yang bisa terjadi pada awal menyusui yaitu payudara bengkak atau nyeri pada puting yang disebabkan oleh pelekatan yang tidak sempurna pada

saat menyusui sehingga menyebabkan ibu mengurangi pemberian ASI dan pada akhirnya menyebabkan produksi ASI berkurang dan tidak lancar (Roesli, 2019).

Keberhasilan proses menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dukungan keluarga, ekonomi, lingkungan, kebudayaan, dan paritas (Fadhiyah dan Nur, 2019). Hasil penelitian Leiwakabessy dan Azriani (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan karakteristik umur, paritas, dan frekuensi menyusui terhadap produksi ASI. Penelitian Wilda (2025) menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas.

Paritas mempengaruhi keberhasilan menyusui karena pengalaman sebelumnya. Ibu *multipara* atau *grandemultipara* sudah memiliki pengalaman dalam melahirkan dan menyusui anak terdahulu, namun bisa juga memiliki pengalaman yang buruk dalam menyusui sebelumnya, sehingga bisa mempengaruhi keberhasilan menyusui pada anak yang sekarang. Ibu nifas *primipara* menyusui kali ini merupakan pengalaman yang pertama mungkin lebih canggung dan membutuhkan lebih banyak edukasi karena kurangnya pengalaman, namun karena dukungan dari berbagai pihak akan membuat ibu *primipara* akan berhasil pada proses menyusunya (Hidayat dan Satriandari, 2024).

Keberhasilan menyusui bisa dinilai dengan menggunakan score LACTH, hasil penelitian Nopiyantini dkk (2024) tentang implementasi skor LATCH pada ibu nifas di di RSUD Wangaya mendapatkan data paling banyak responden yang kategori sedang (nilai 4-7) yaitu sebanyak 22 orang (62,9%), berdasarkan *lacth on* paling banyak responden memerlukan stimulasi yaitu 22 orang (62,9%), berdasarkan kategori bunyi menelan (*audible of swallowing*) adalah jarang terdengar yaitu 33 orang (94,3%), paling banyak tipe puting susu ibu yang normal

yaitu 32 orang (91,4%). kenyamanan (*comfort*) ibu saat menyusui di RSUD Wangaya tahun 2024 yaitu paling banyak tidak ada keluhan, sebagian besar memerlukan bantuan sedikit dalam menggendong bayinya yaitu 29.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Wangaya pada bulan Desember 2025 mendapatkan data bahwa pada tahun 2024 cakupan pemberian ASI selama perawatan masih sebanyak 97,21 % dan tahun 2025 mengalami penurunan yaitu capaiannya sebanyak 96,69 %. Hal tersebut menandakan bahwa capaian pemberian ASI selama dirawat masih di bawah 100 %. Jumlah ibu nifas pada bulan Desember 2025 yaitu ibu *primipara* 22 orang, *multipara* 32 orang, *grandemultipara* 1 orang. Pengamatan terhadap 6 orang ibu nifas 3 orang ibu *multipara* berhasil menyusui pada hari pertama, 1 orang ibu *multipara* tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 3 orang ibu *primipara* 2 orang tidak berhasil menyusui dan 1 orang berhasil menyusui pada hari pertama. RSUD Wangaya sudah memiliki SOP bahwa setiap bayi yang lahir tanpa komplikasi harus diberikan ASI dan juga setiap ibu melahirkan diberikan edukasi cara menyusui yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Paritas dengan Keberhasilan Proses Menyusui Pada Ibu Nifas Hari Pertama Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan paritas dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas hari pertama di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan paritas dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas hari pertama di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi paritas ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar tahun 2026.
- c. Menganalisis hubungan paritas dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas hari pertama di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui pada ibu nifas hari pertama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait proses menyusui pada ibu nifas hari pertama.

b. Bagi petugas tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam meningkatkan pelayanan kebidanan terkait menyusui pada ibu nifas hari pertama.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu kebidanan yang di dapatkan dalam perkuliahan ke masyarakat khususnya dalam memberikan asuhan kepada ibu nifas.